



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 17 Juli 2023

Halaman: 1

Pergelaran Catur Sagatra 2023 Wayang Wong Sumantri Ngenger

Momentum Rekonsiliasi Budaya Bersatunya Kembali Mataram

Pergelaran Catur Sagatra menjadi forum anjangan tahunan empat kerajaan penerus Dinasti Mataram Islam. Keempat kerajaan itu meliputi Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, Keraton Kasunanan Ngayogyakarta Hadiningrat, Kadipaten Mangkunegaran dan Kadipaten Pakualaman. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai bentuk penguatan silaturahmi dan pelestarian budaya.



"GELAR Budaya Catur Sagatra ini diproyeksikan sebagai aktivitas pengembangan empat kerajaan Dinasti Mataram di Surakarta dan Yogyakarta," ujar Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi saat memberikan laporan. Pergi Catur Sagatra 2023 Wayang Wong Sumantri Ngenger di Bangsal Sewatma Kadipaten Pakualaman, pada Sabtu (15/7) malam.

Di samping itu, sebagai saat yang tepat bagi keempat kerajaan itu untuk menjadi catur mabunggal dalam kekerabatan Trah Agung Mataram. Kemudian menggali sejarah masa silam yang adihubung. Kegiatan tersebut patut diapresiasi karena merupakan rekonsiliasi budaya bersatunya kembali Mataram.

Menurut Dian, Gelar Budaya Catur Sagatra menjadi momentum yang strategis dan



TRAH AGUNG MATARAM: Wagub DIY Paku Alam X berboto bersama Mangkunegara X dan kerabat Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Kasunanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Foto kiri, Wayang Wong Sumantri Ngenger ditampilkan para penari empat kerajaan penerus Dinasti Mataram.

tepat untuk mengenalkan warisan budaya. Di antaranya, berupa seni tari yang berasal dari keempat kerajaan tersebut. "Karena itu, kami juga menyarkannya pada masyarakat umum," jelasnya.

Dian menyebut tari bersifat luers dan lentur. Namun memiliki kekuatan magis dan filosofis. Ini sesuai karakter tari gagrak (gaya, Red) Surakarta yang mengedepankan *lengguh*,

sengguh dan *tangguh*. Sedangkan gagrak Ngayogyakarta lebih pada *nyawiji*, *greget*, *sengguh* dan *ora mingkih*.

Pentas diawali dari Kasultanan Ngayogyakarta. Dilanjutkan Kasunanan Surakarta dan tuan rumah Kadipaten Pakualaman. Pentas ditutup dengan penampilan penari dari Kadipaten Mangkunegaran, Surakarta.

Acara malam itu dibuka Gu-

Meski masing-masing memiliki fungsi dan peran tersendiri, namun tetap dalam konteks satu keutuhan gatra yang saling melengkapi."

HAMENGKU BUWONO X
Gubernur DIY

bernur DIY Hamengku Buwono X yang diwakili Wakil Gubernur DIY Paku Alam X. Selain membacakan sambutan gubernur, Adipati Paku Alam X juga bertindak sebagai tuan rumah. Ditampak duduk berdampingan dengan Adipati Mangkunegara X yang datang bersama kakaknya GRAJ Ancillaura Marina Sudjiwo.

Paku Alam X dan Mangkunegara X sesekali tampak berbincang. Selama acara, permaisuri Gusti Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam tampak mendampingi Paku Alam X. Dari Kasunanan Surakarta tampak putra Susuhunan Paku Buwono XIII, KGPH Purbaya dan putri Paku Buwono XII, GKR Alit. Sedangkan dari Kasultanan Ngayogyakarta antara lain terlihat suami GKR Hayur, KPH Notonegoro ■

► Baca Momentum... Hal 7

Momentum Rekonsiliasi Budaya Bersatunya Kembali Mataram

Sambungan dari hal 1

Dalam sambutannya HB X menekankan bila dimaknai secara mendalam Catur Sagatra adalah konsep kosmologi Jawa. Bertumpu pada aspek mikro dan makrokosmos. "Meski masing-masing memiliki fungsi dan peran tersendiri, namun tetap dalam konteks satu keutuhan gatra yang saling melengkapi," katanya.

Diaku, dengan pengertian kesatuan itu dapat dipetik makna sudah saatnya keempat Dinasti Mataram *gumirgahi* melakukan Renaisans Catur Sagatra secara berkelanjutan, demi manunggalnya ikatan kekerabatan Trah Agung Mataram.

"Makna ini seiring dengan pergelaran tari yang menggambarkan ikatan kultural tersebut. Harapannya bisa bermuara pada ikatan kekerabatan ini," jelas raja Keraton Ngayogyakarta tersebut.

Dalam sambutan itu, Paku Alam X mengungkapkan, besar pula harapan budaya-budaya unggul itu dapat disegarkan. Maktanya seiring perubahan zaman yang terjadi tanpa meninggalkan makna sejatinya.

"Nilai-nilai ini yang selanjutnya diaktualisasi kepada masyarakat sebagai panduan moral dan perekat kohesi sosial sekaligus menjadi sumbangsih nyata Catur Sagatra untuk Indonesia," sebutnya

Catur Sagatra digagas empat raja Jawa Susuhunan Paku Buwono XII, Sultan Hamengku Buwono IX, Mangkunegara VIII dan Paku Alam VIII. Pergi Catur Sagatra telah menjadi agenda tahunan yang diadakan Dinas Kebudayaan DIY.

Adapun Sumantri Ngenger menceritakan Raden Sumantri, putra Begawan Suwandagdi dari Pertapaan Jatisrana yang berparas tampan dan mempunyai kesaktian tiada tara. Sumantri bermaksud mengabdikan diri pada Prabu Harjuna-sarabahu di Kerajaan Maespati namun dengan persyaratan harus bisa memenangkan sayembara Dewi Citrawati dari Kerajaan Magada. (Iza/kus/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005